

Pengembangan Kamus Bahasa Inggris Bergambar bagi Anak Tunarungu di SMALB

Bunga Lailatul Rizki

SDLBN Sambiroto Padas Ngawi
e-mail: bungalailatulrizki31@gmail.com

Abstrak: Anak tunarungu mengalami kendala dalam menguasai bahasa Inggris, khususnya dalam penguasaan kosakata. Anak tunarungu memerlukan media visualisasi. Tujuan pengembangan ini adalah menghasilkan Kamus Bahasa Inggris Bergambar dalam Pembelajaran keterampilan bagi anak tunarungu kelas X di SMALB-X Malang. Pengembangan Kamus bahasa Inggris bergambar ini mengadaptasi langkah-langkah model Borg & Gall yang terdiri dari 10 tahap. Hasil penilaian ahli materi memperoleh skor 94,5%, ahli media 97,2%, ahli praktisi 94%. Kesimpulan dari penelitian dan pengembangan ini adalah kamus bahasa Inggris bergambar ini tergolong layak dan siap diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Kata Kunci: kamus bahasa Inggris bergambar, pembelajaran keterampilan, tunarungu

Abstract: The hearing impairment students have a hard time of mastering English language especially in vocabulary mastery, so that, they need visual media. The objective of the research was Developing an English Pictorial Dictionary in the skill learning for Students with Hearing Impairment of X Grade in SMALB-X Malang. Borg & Gall design consisting of 10 steps were adapted in this study. The result showed that the score was 94,5%, media expertise score was 97,2%, practical expertise was 94%. The conclusion of this research and development was that the English Pictorial dictionary made for skill learning could be categorized as a proper media to be applied in English class.

Keyword: English pictorial dictionary, skill learning, hearing impairment

Anak tunarungu merupakan salah satu dari anak berkebutuhan khusus yang juga berhak memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu. Anak tunarungu menurut Hallahan dan Kauffman dalam (Wasita, 2013:17) dapat diartikan “istilah bagi orang yang kurang dapat atau kesulitan mendengar dari yang ringan sampai yang berat”. Walaupun anak tunarungu memiliki kecerdasan yang normal, pembelajaran anak tunarungu tetap berbeda dengan anak normal lainnya. Gangguan pendengaran yang dimilikinya mengakibatkan komunikasi antara anak tunarungu dan gurunya sering salah persepsi, terlebih jika pembelajarannya menggunakan verbal. Dalam pembelajaran, anak tunarungu menggunakan fungsi penglihatan sebagai kompensasi. Efendi (2009:74) mengatakan “peranan penglihatan, selain sebagai sarana memperoleh pengalaman persepsi visual, sekaligus sebagai ganti persepsi auditori anak tunarungu”. Maka dari itu pembelajaran anak tunarungu membutuhkan pembelajaran yang bersifat visual dan menghindari pembelajaran yang bersifat auditori.

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing memiliki peran yang sangat penting dalam komunikasi antar bangsa terutama dalam rangka membantu meningkatkan daya saing bangsa. Bahasa Inggris banyak dipergunakan baik secara komunikasi internasional maupun dalam aspek bisnis yang secara tidak langsung menuntut seseorang harus mampu menguasai Bahasa Inggris. Hal ini mempengaruhi pendidikan di Indonesia dimana dalam kurikulum

pendidikan telah mencantumkan Bahasa Inggris menjadi kurikulum wajib dan telah masuk dalam salah satu bidang studi yang di Ujian Nasionalkan. Selain termasuk bidang studi yang di UN, Bahasa Inggris juga sangat penting untuk melanjutkan pendidikan atau karir. Sebagian Universitas dan perusahaan yang menyediakan lowongan kerja kini sudah banyak yang menjadikan sertifikat Toefl sebagai syarat.

Dalam pelajaran Bahasa Inggris, anak tunarungu masih sangat mengalami kesulitan. Kosakata Bahasa Inggris mereka masih sangat minim. Perbendaharaan kata bahasa Indonesianya saja masih sedikit, apalagi perbendaharaan kata Bahasa Inggris yang antara tulisan dan cara membacanya berbeda.

Faktor yang menyebabkan anak tunarungu memiliki perbendaharaan kosakata Bahasa Inggris yang kurang menurut Aswar (2012:37) adalah subjek mengalami gangguan pada alat pendengaran baik sebagian maupun keseluruhan sehingga menyebabkan kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar dan berdampak pada perkembangan bahasa; (2) dalam akademik penyandang tunarungu hanya difokuskan pada perkembangan bahasa bicara untuk komunikasi sehari-hari, sehingga bahasa asing dikesampingkan; dan (3) sedikitnya media pendidikan yang terfokus pada bahasa asing khususnya Bahasa Inggris sehingga penyandang tunarungu tidak bisa mengembangkan perbendaharaan kosakata bahasa asing khususnya Bahasa Inggris.

Tabel 1. Kriteria validitas (Akbar 2013)

No	Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
1	85,01 % - 100,00 %	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi
2	70,01 % - 85,00 %	Cukup Valid, atau digunakan namun perlu direvisi sedikit
3	50,01 % - 70,00 %	Kurang Valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar
4	01,00 % - 50,00 %	Tidak Valid, atau tidak boleh digunakan

Tabel 2. Kefektifan atau Kevalidan Kamus Bahasa Inggris Bergambar

No.	Jenis analisis data	Hasil
1	Data Evaluasi ahli Materi	90,9 %
2	Data Evaluasi ahli Media	96,4 %
3	Data Evaluasi Ahli Praktisi	90 %
4	Data Evaluasi kelompok Kecil	93,75 %

Salah satu Standar Kompetensi Bahasa Inggris anak tunarungu Kelas X adalah Memahami makna teks tulis fungsional pendek sangat sederhana berkaitan dengan lingkungan sekitar. Dalam Standar Kompetensi tersebut, terdapat Kompetensi Dasar yang berbunyi Menggunakan makna yang terdapat dalam teks tulis fungsional pendek (misalnya undangan, pesan singkat, pengumuman, notices istilah-istilah teknis, nama, dan fungsi alat-alat dalam bidang pengajaran keterampilan) sangat sederhana secara dan berterima. Berdasarkan SK dan KD diatas, anak tunarungu kelas X dituntut untuk mengetahui nama dan fungsi alat-alat dalam bidang keterampilan. Nama alat-alat keterampilan sering dikeluarkan dalam soal Ujian untuk siswa juga termasuk UN. Anak tunarungu membutuhkan media yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Media yang bersifat visual lebih cocok untuk anak tunarungu karena fungsi pendengarannya terganggu.

Bahasa Inggris termasuk kedalam Mata Pelajaran untuk Ujian Nasional. Bahasa Inggris juga sangat penting untuk melanjutkan pendidikan atau karir. Sebagian Universitas dan perusahaan yang

menyediakan lowongan kerja kini sudah banyak yang menjadikan sertifikat Toefl sebagai syarat. Penggunaan Kamus Kata untuk mencari terjemahan dalam Bahasa Inggris pada anak tuna rungu. Penggunaan Kamus Bahasa Inggris kata (tanpa gambar) menyulitkan anak dalam mencari arti kata dengan cepat dan tepat. Anak tunarungu dengan usia SMA memang seharusnya menggunakan Kamus yang tanpa gambar, tapi kenyataannya mereka sangat kesulitan dalam mencari suatu kata. Dalam Kamus Kata yang tidak bergambar, mereka mengalami kesulitan karena tidak ada pengelompokan sesuai jenisnya. Misalnya, buah-buahan, sayur, alat tata boga, alat menjahit, dll. Selain itu, di kamus yang kata tersebut terdapat banyak pilihan terjemahan Bahasa Inggrisnya sehingga membuat anak bingung untuk memilih menggunakan kata yang mana. Sebagian dari mereka juga ada yang belum mengenal konsep benda yang sedang dicari terjemahannya tersebut.

Sesuai dengan masalah diatas, rumusan yang tepat adalah “Bagaimana model Kamus Bahasa Inggris bergambar untuk mengatasi masalah penguasaan kosakata anak tunarungu kelas X di SMALB-X Malang?” dan tujuannya adalah menghasilkan Kamus Bahasa Inggris dengan bentuk Kamus Bergambar. Kamus Bergambar yang membahas Bidang Keterampilan (alat alat Keterampilan) yang ada di sekolah.

METODE

Dilihat dari tujuannya yaitu untuk mengembangkan Kamus Bergambar untuk meningkatkan kosakata, penelitian ini termasuk bagian dari metode penelitian dan pengembangan atau yang disebut dengan metode R&D (*Research and Development*). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:407) bahwa “Penelitian *research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut”. Model pengembangan media yang digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran ini mengacu pada model pengembangan media dari Borg & Gall, yang terdiri dari 10 langkah.

Subjek penelitian disini meliputi para ahli dan siswa. Para ahli itu meliputi ahli media, ahli materi, ahli praktisi dan siswa kelas X SMALB-X Malang. Instrument yang digunakan dalam pengembangan dan penelitian ini adalah angket, wawancara, observasi, dan tes hasil belajar.

Analisis data yang digunakan disini ada dua macam yaitu analisis untuk mengetahui kevalidan media dan analisis untuk mengetahui hasil belajar siswa. Data yang telah dihitung kemudian disimpulkan dengan

melihat tabel criteria validitas yang disini mengacu kepada Kriteria Validitas menurut Akbar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Tunarungu adalah istilah lain dari tuli yaitu tidak dapat mendengar karena rusak pendengaran (dalam Wasita, 2013:17). Kurangnya pendengaran seseorang sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan bahasa dan bicaranya. Efendi (2009:75) menyatakan bahwa Ada dua hal yang menjadi ciri khas hambatan tunarungu dalam aspek kebahasaannya. Pertama, konsekuensi akibat tunarungu akibat tunarungu berdampak pada kesulitan dalam menerima segala macam stimulus bunyi yang ada di sekitarnya. Kedua, akibat keterbatasannya menerima stimulus bunyi, anak akan mengalami kesulitan dalam memproduksi suara bahasa yang ada di sekitarnya. Kemunculan kedua kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap kemampuan bahasa dan bicaranya.

Pada SMALB, Bahasa Inggris difokuskan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari (*reading to live*). Cara untuk mencapainya, anak harus mempunyai perbendaharaan kosakata Bahasa Inggris yang baik. "Inti komunikasi adalah *Noun* dan *Verb*; benda, orang, atau kualitas dan apa yang dilakukan. Bagian ujaran lain ditentukan oleh peran yang dimiliki dalam menghubungkan semua bagian ujaran dasar tersebut" (Phythian, 2012:28). Berdasarkan pendapat diatas, kata dalam Bahasa Inggris sangat penting untuk membuat suatu ujaran, terutama kata Benda (*noun*) dan kata kerja (*verb*). Jadi untuk mengetahui atau memahami suatu ujaran dasar dalam pembelajaran Bahasa Inggris setidaknya anak harus mempunyai penguasaan kosakata yang baik, khususnya kata benda dan kerja. Keraf (2004:64) "kosakata harus terus-menerus diperbanyak dan diperluas, pertama-tama sesuai dengan tuntutan usia yang semakin dewasa yang ingin mengetahui semua hal, kedua sesuai dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat yang selalu menciptakan kata-kata baru".

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMALB-X Malang, anak tunarungu menggunakan Kamus Kata untuk mencari terjemahan dalam Bahasa Inggris. Penggunaan Kamus Bahasa Inggris kata (tanpa gambar) menyulitkan anak dalam mencari arti kata dengan cepat dan tepat. Anak tunarungu dengan usia SMA memang seharusnya menggunakan Kamus yang tanpa gambar, tapi kenyataannya mereka sangat kesulitan dalam mencari suatu kata. Dalam Kamus Kata yang tidak bergambar, mereka mengalami kesulitan karena tidak ada pengelompokkan sesuai jenisnya. Misalnya, buah-buahan, sayur, alat tata

boga, alat menjahit, dll. Selain itu, di kamus yang kata tersebut terdapat banyak pilihan terjemahan Bahasa Inggrisnya sehingga membuat anak bingung untuk memilih menggunakan kata yang mana. Sebagian dari mereka juga ada yang belum mengenal konsep benda yang sedang dicari terjemahannya tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, media pembelajaran yang dimaksud disini adalah alat perantara yang digunakan untuk mempermudah siswa memahami materi yang diberikan guru dalam pembelajaran. Media yang membantu anak tunarungu adalah media yang bersifat visual. Hal ini dikarenakan fungsi pendengaran pada anak tunarungu yang tidak bisa berfungsi dengan baik. Ini sesuai juga dengan pendapat bahwa "Anak tunarungu memiliki kemampuan bahasa dan bicara yang terbatas, maka dari itu mereka dapat diakomodasi dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menekankan pada media yang bersifat visual" (Wardani dkk, 2008:5,43).

Berdasarkan data dan penilaian yang diperoleh, penulis telah menganalisis data-data tersebut untuk melihat sejauh mana kevalidan media yang dikembangkan oleh penulis.

Menurut perolehan evaluasi diatas, jika dicocokkan dengan kriteria kevalidan media kamus bahasa inggris bergambar ini sudah dikategorikan sangat valid (layak) tanpa revisi.

Pembahasan

Hasil analisis data yang diperoleh jika dicocokkan dengan criteria validitas yang terdapat dalam buku akbar, menunjukkan bahwa media yang dikembangkan yaitu kamus Bahasa Inggris bergambar dikatakan sangat valid. Sehingga kamus tersebut dapat di implementasikan pada saat pembelajaran. Meskipun begitu, penulis tetap melakukan sedikit revisi untuk menyempurnakan Kamus Bahasa Inggris yang dikembangkan atas saran yang di dapat dari para ahli.

Menurut Keraf (2004:46), sebuah kamus yang baik biasanya terdiri tiga bagian utama yaitu bagian pendahuluan, isi kamus, dan bagian pelengkap. Berdasarkan pendapat tersebut, kamus bahasa inggris ini juga mempunyai tiga bagian tersebut. Pada bagian pendahuluan kamus, terdapat halaman kata pengantar, daftar isi, dan halaman petunjuk pemakaian. Pada bagian isi terdapat 7 macam sub bab yang terdiri dari jenis keterampilan yang ada di sekolah. Sedangkan dalam bagian penutup terdapat halaman daftar pustaka dan biodata penulis.

Pengembangan Kamus Bahasa Inggris Bergambar dalam pembelajaran keterampilan anak tunarungu kelas X SMALB-X Malang ini dapat membantu menguasai kosakata Bahasa Inggris dan dapat membantu anak lebih semangat dan antusias dalam mempelajari Bahasa Inggris. Dalam penyebaran hasil penelitian dan pengembangan ini dapat dilakukan

melalui guru Bahasa Inggris dan juga bisa siswa sendiri. Sebelum disebarluaskan sebaiknya dievaluasi kembali dan disesuaikan dengan kondisi sasaran yang ingin dituju baik isi maupun kemasan. Sehingga pengembangan kamus Bahasa Inggris bergambar dalam pembelajaran keterampilan untuk anak tunarungu kelas X SMALB YPTB Malang ini lebih menarik dan bermanfaat khususnya bagi siswa SMALB-X Malang. Pengembangan kamus Bahasa Inggris bergambar yang dikembangkan ini diharapkan dikembangkan lagi supaya lebih variatif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Untuk subyek penelitian diharapkan lebih luas, tidak hanya di SMALB-X Malang saja tapi juga di sekolah yang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian dan pengembangan media Kamus Bahasa Inggris Bergambar dalam Pembelajaran Keterampilan di kelas X SMALB-X Malang, penulis dapat memperoleh beberapa kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini dijabarkan kedalam paragraph berikut.

Identifikasi masalah didapatkan dari angket kebutuhan yang diberikan kepada siswa, instrument wawancara pendahuluan kepada guru bidang studi dan observasi lapangan. Perumusan tujuan pembelajaran dan butir-butir materi berpedoman dari KTSP 2006. Perumusan alat ukur keberhasilan berupa angket validasi untuk ahli materi, ahli media, dan ahli praktisi. Sedangkan alat ukur hasil belajar siswa menggunakan pre test dan post test. Penulisan atau pembuatan media mengikuti prosedur pengembangan menurut Borg & Gall yang terdiri dari 10 tahapan. Hasil tes validasi dari ahli materi mendapat 90,9 %, dari ahli media mendapat 96,4 %, dan ahli praktisi mendapat 90 %. Hasil uji coba kelompok kecil memperoleh 93,75 %. Berdasarkan dengan criteria validitas yang ada diatas, media ini dikatakan sangat valid (layak) tanpa revisi.

Saran

Pengembangan kamus Bahasa Inggris bergambar yang dikembangkan ini diharapkan dikembangkan lagi supaya lebih variatif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Untuk subyek penelitian diharapkan lebih luas, tidak hanya di SMALB-X Malang saja tapi juga di sekolah yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

Akbar, S. D. (2013). *Instrumen perangkat pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Aswar, A. (2012). Meningkatkan Perbendaharaan Kosakata Bahasa Inggris Mahasiswa Tunarungu Melalui Media Kartu Kata (Flash Card). *E-JUPEKhu*, 1(1).

Efendi, M. (2009). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Keraf, Gorys. (2004). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Phythian, B.A. (2012). *Correct English: Pedoman Belajar Bahasa Inggris*. Jakarta: PT Indeks.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wardani, IGAK, dkk. (2008). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional

Wasita, Ahmad. (2013). *Seluk Beluk Tunarungu & Tunawicara serta Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.